

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke PASTY menimbulkan dampak ekonomi, sosial, dan psikologi bagi pedagang, yang kemudian dari dampak-dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi aspek positif dan negatif.

- a. Dampak Ekonomi

Kondisi perekonomian pedagang ketika berdagang di Pasar Ngasem dengan berdagang di PASTY mengalami perubahan. Setelah direlokasi ke PASTY di awal-awal berjualan, pendapatannya belum sesuai dengan yang mereka inginkan bahkan cenderung mengalami penurunan. PASTY kedepannya dianggap sebagai pasar yang menjanjikan dengan kata lain berprospek cerah. Hal ini karena semakin lama jumlah pengunjung PASTY semakin meningkat dari tahun ke tahun serta selalu ada pembenahan-pembenahan terhadap kondisi pasar. Pendapatan yang menurun dan belum stabil ini masih bisa dimaklumi karena perdagangan di PASTY baru berumur 3 tahun yang tentunya membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

Dibutuhkan promosi terhadap PASTY agar pasar ini lebih terkenal seperti Pasar Ngasem dahulu. Selain promosi terhadap PASTY, juga diadakan even-even seperti lomba kicau burung untuk menarik minat pengunjung dan pembeli untuk datang ke PASTY.

b. Dampak Sosial

Pada dampak sosial dapat diketahui munculnya berbagai konflik antar pedagang. Namun dengan munculnya konflik-konflik di dalam PASTY tersebut bukan berarti suasana di pasar menjadi sangat rawan dan tidak nyaman. Konflik terjadi antar sesama pedagang, karena adanya pedagang yang berdagang tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Kesepakatan awal yaitu pedagang hanya diperbolehkan berjualan satu jenis saja, misalnya tidak boleh dicampur antara berjualan burung dengan makanan basah. Konflik juga terjadi antara pedagang asli dan pedagang musiman menimbulkan persaingan antar pedagang. Konflik semacam itu biasa terjadi di dalam sebuah pasar, apalagi di pasar yang relatif baru seperti PASTY. Dahulu di Pasar Ngasem peraturannya tidak ketat, namun begitu masuk ke PASTY, pedagang tersebut seharusnya taat pada peraturan-peraturan yang berlaku yang dibuat oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Dengan demikian mereka menjadi agak kaget dan agaknya memerlukan waktu lagi untuk dapat beradaptasi dengan perubahan, terutama untuk lebih taat pada peraturan yang ada.

c. Dampak Psikologi

Psikologi pedagang pasca relokasi tentu mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan pedagang membutuhkan proses untuk bisa terus bertahan dalam berdagang di PASTY. Karena mereka awalnya ada rasa khawatir atau kegagalan ketika harus memulai hidup baru di PASTY. Walaupun kondisi dan fasilitas PASTY sudah dibuat jauh lebih baik dibandingkan dengan Pasar Ngasem tetap saja mereka merasa jiwanya nyaman di Pasar Ngasem yang sudah puluhan tahun ditempati untuk berjualan. Hendaklah Pemerintah Kota Yogyakarta jeli terhadap apa yang dirasakan oleh pedagang, sehingga bisa membantu pedagang untuk dapat bangkit dan mengembangkan perdagangan di PASTY.

2. Pencapaian tujuan kebijakan relokasi telah tercapai dengan terbentuknya PASTY yang seperti sekarang ini. Selain itu juga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan pertimbangan SKPD terkait sesuai tugas masing-masing selalu memantau dan mengembangkan kekurangan yang mungkin muncul untuk dicari solusi pemecahannya serta koordinasi di tingkat Pemerintah Kota Yogyakarta. Juga dapat dilihat dari sisi pendapatan Pemerintah Kota Yogyakarta yang meningkat dari retribusi pasar. Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke PASTY cukup berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan diadakannya relokasi.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian pelaksanaan kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke PASTY dapat dikatakan baik secara umum. Dalam menggambarkan suatu dampak memang terdapat adanya perubahan yang terjadi terhadap kelompok sasaran yaitu pada pedagang pasar yang terkena relokasi. Kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke PASTY mengandung implikasi positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam segi ekonomi, sosial dan psikologi pedagang. Dalam aspek dampak ekonomi, terdapat optimisme pedagang bahwa kedepannya pendapatan mereka akan mengalami kenaikan dan mereka akan semakin berkembang. Pada dampak sosial, konflik yang terjadi antar pedagang dapat diredam dengan adanya inisiatif dari pedagang untuk mempererat tali silaturahmi. Sedangkan pada dampak psikologi pedagang seiring berjalannya waktu mereka akan semakin nyaman berada di PASTY dengan berbagai kelebihannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka dapat direkomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan kebijakan relokasi, yaitu:

1. Dalam mengatasi menurunnya pendapatan pedagang dapat ditempuh dengan mengadakan promosi terhadap PASTY, misalnya dengan iklan promosi

PASTY diberbagai media, mengadakan even-even seperti lomba kicauan burung ocehan, lomba satwa, atau panggung hiburan yang sekiranya dapat mengundang banyak pengunjung.

2. Merealisasikan perbaikan atau penambahan fasilitas PASTY yang dirasa kurang, agar lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang,
3. Memberikan pelatihan terhadap pedagang, misalnya pelatihan bagaimana cara mencari barang yang berkualitas baik, juga memberikan pelatihan pembinaan bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung atau konsumen.
4. Pemerintah Kota Yogyakarta harus tegas dalam menegakkan peraturan yang ada, jangan sampai terjadi pelanggaran diantara peraturan-peraturan tersebut. Karena itu harus ada komunikasi dan koordinasi antar jajaran pemerintahan terkait dalam penegakan peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sudarman. 1992. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Budi Winarno. 2007. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Desy Widya Lutfy. 2005. *Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Shopping bagi Para Pedagang di Pasar Induk Giwangan Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL UGM.
- Dunn, William. 1998. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harbani Pasolong. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Inu Kencana Syafie. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nidia Fitriani. 2009. *Evaluasi Program Relokasi dan Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) ke Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIPOL UGM.
- Samodra Wibawa, dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Kunawaningsih Pracoyo & Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo.

<http://ndalebumijan.wordpress.com/2011/06/27/pasar-ngasem-catatan-kecil-tentang-masa-lalu-yang-hilang/>. Diakses tanggal 29 September 2012 pukul 20.45 WIB.

politik.kompasiana.com/2011/06/07/idealita-dan-realita-kebijakan-“relokasi-pasar-ngasem-menuju-pasar-satwa-dan-tanaman-hias-yogyakarta”/. Diakses tanggal 29 September 2012 pukul 20.27 WIB.

<http://portalkiri.blogspot.com/2009/10/relokasi-pasar-ngasem.html>. Diakses tanggal 29 September 2012 pukul 21.00 WIB.

<http://regional.kompasiana.com/2010/05/26/relokasi-pasar-burung-ngasem-disesalkan-warga/>. Diakses tanggal 29 September 2012 pukul 20.47 WIB

Peraturan-Peraturan

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2009 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan Dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 80 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar